

## **BAB in**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Variabel Penelitian**

Variabel penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini ada tiga, yaitu:

1. Variabel tergantung (VD) adalah Kesiapan untuk Menikah.
2. Variabel bebasnya (VI) adalah Persepsi pada Perceraian Orangtua.
3. Variabel moderator (VM) penelitian ini berupa jenis kelamin.

#### **B. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

Kesiapan untuk Menikah adalah suatu keadaan di mana seseorang telah siap secara fisik dan mental untuk menikah, mengharapkan agar pernikahannya dapat berjalan sebagaimana yang diharapkan, yaitu rumah tangga yang senantiasa bahagia. Kesiapan menikah seseorang akan diukur dengan menggunakan Skala Kesiapan untuk Menikah, yang merupakan modifikasi dari skala yang disusun oleh Sofia (2000). Semakin tinggi skor yang diperoleh subjek diasumsikan semakin siap untuk menikah.

Persepsi pada Perceraian Orangtua adalah cara pandang seseorang terhadap perceraian orangtuanya. Cara pandang ini dipengaruhi oleh Pengalaman, Proses Belajar, serta Cakrawala dan Pengetahuan. Dalam penelitian ini akan digunakan Skala Persepsi pada Perceraian Orangtua, yang disusun sendiri oleh penulis.

Semakin tinggi skor yang diperoleh remaja semakin positif persepsi anak terhadap perceraian orangtuanya.

Dalam penelitian ini variabel moderatornya adalah jenis kelamin terdiri atas jenis kelamin laki-laki dan perempuan.

### **C. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian adalah remaja yang orangtuanya telah bercerai yaitu Mahasiswa Perguruan Tinggi Swasta yang ada di-Yogyakarta, berjenis kelamin laki-laki dan perempuan dan berusia antara 18 sampai 25 tahun. Pengambilan subjek dilakukan dengan metode *purposive sampling*.

Langkah pertama adalah memilih subjek dari berdasarkan data yang telah diperoleh dari Pengadilan Agama Daerah Istimewa Yogyakarta dan dari beberapa *informan*.

Langkah kedua adalah memilih subjek dengan melibatkan dua jenis kelamin sekaligus. Dari segi jenis kelamin, mereka terbagi atas dua kelompok, yaitu jenis kelamin laki-laki dan perempuan.

Subjek di atas memperoleh kesempatan yang sama untuk menjadi sampel. Jumlah mahasiswa yang menjadi subjek adalah 40 orang.

### **D. Metode Pengambilan Data**

Untuk mengetahui keadaan subjek, khususnya mengenai Persepsi pada Perceraian Orangtua dan Kesiapan untuk Menikah pada remaja, digunakan alat ukur yang bernama Skala Persepsi pada Perceraian Orangtua (SPPPOT) atau

Skala Kejujuran (A) dan Skala Kesiapan untuk Menikah (SKUM) atau Skala Keterbukaan (B). Agar alat ukur yang dimaksudkan memenuhi syarat ilmiah, maka dilakukan sejumlah persiapan, yang meliputi : (1) Penyusunan alat ukur SPPPOT dan SKUM, (2) Memilih aitem-aitem alat ukur yang memiliki validitas (kesahihan) dan realibilitas (kehandalan) yang digunakan sebagai alat ukur penelitian.

#### a. Skala Persepsi Pada Perceraian Orangtua

Skala Persepsi pada Perceraian Orangtua dimaksudkan sebagai alat ukur untuk mengungkap bagaimana persepsi atau pandangan remaja pada perceraian orangtua mereka. Alat ukur ini disusun peneliti didasarkan pada teori persepsi yang mengacu pada pendapat Mar'at (1981). Aspek-aspek yang akan diukur dalam skala ini adalah : (a) Pengalaman, (b) Proses Belajar, dan (c) Cakrawala dan Pengetahuan. Aspek-aspek Skala Persepsi pada Perceraian Orangtua ini dijabarkan dalam aitem-aitem yang terdiri dari aitem-aitem *favorable* dan aitem-aitem *unfavorable*.

**Tabel 1**  
**Rancangan Skala Persepsi pada Perceraian Orangtua**  
**(Skala Kejujuran/A)**

Aspek	No. Butir Favorable	No. Butir unfavorable	Jumlah
1. Pengalaman	3,4,15,17,18,21,28,35	1,2,5,6,13,20,27,41	16
2. Proses Belajar	9,10,11,14,22,26,39,42	12,32,34,40,43,44,45,48	16
3. Cakrawala dan pengetahuan	7,8,16,23,25,29,33,38	19,24,30,31,36,37,46,47	16
Jumlah	24	24	48

Skala yang digunakan dalam penelitian ini disusun oleh peneliti. Skala ini memiliki lima alternatif jawaban, yaitu sangat sesuai, sesuai, netral, tidak sesuai dan sangat tidak sesuai. Nilai aitem Skala Persepsi pada Perceraian orangtua berkisar antara 1 sampai 5. Kriteria pemberian nilai meliputi : untuk aitem-aitem *favorable*, jawaban "sangat sesuai" (SS) mendapat nilai 5, jawaban "sesuai" (S) mendapat nilai 4, jawaban "netral" (N) mendapat nilai 3, jawaban "tidak sesuai" (TS) mendapat nilai 2 dan jawaban "sangat tidak sesuai" (STS) mendapat nilai 1. Kriteria pemberian nilai untuk aitem-aitem *unfavorable* adalah jawaban "sangat sesuai" (SS) mendapat nilai 1, jawaban "sesuai" (S) mendapat nilai 2, jawaban "netral" (N), mendapat nilai 3, jawaban "tidak sesuai" (TS) mendapat nilai 4 dan jawaban "sangat tidak sesuai" (STS) mendapat nilai 5. Semakin tinggi skor yang diperoleh remaja, maka semakin positif persepsi remaja pada perceraian orangtuanya.

#### **b. Skala Kesiapan untuk Menikah**

Skala ini bertujuan untuk mengungkap Kesiapan untuk menikah pada remaja. Skala Kesiapan untuk Menikah ini merupakan modifikasi dari skala yang disusun oleh Sofia (2000). Berdasarkan telaah teoritis mengenai Kesiapan Untuk Menikah, dapat disimpulkan ada empat aspek Kesiapan untuk Menikah, yaitu : Kesiapan Fisik, Kesiapan Psikologis, Kesiapan Sosial dan Kesiapan Ekonomi. Aspek-aspek tersebut dijabarkan dalam berbagai aitem seperti yang terlihat dalam tabel dibawah ini.

**Tabel 2**  
**Rancangan Skala Kesiapan untuk Menikah**  
**(Skala Keterbukaan/B)**

Aspek	No. Butir Favorable	No. Butir Unfavorable	Jumlah
1. Kesiapan Fisik	3,7,41,42,43,44	4,35,45,46,47,48	12
2. Kesiapan Psikologis	1,2,8,9,12,13	5,6,15,36,37,38	12
3. Kesiapan Sosial	10,11,21,22,23,24	16,19,25,27,29,32	12
4. Kesiapan Ekonomi	17,18,26,28,30,31	14,20,33,34,39,40	12
Jumlah	24	24	48

Skala ini terdiri dari 48 aitem dan dibuat dalam bentuk pilihan dengan format likert untuk mengukur tinggi rendahnya Kesiapan remaja untuk menikah. Ada lima pilihan jawaban yang tersedia untuk setiap aitem yaitu sangat sesuai, sesuai, netral, tidak sesuai dan sangat tidak sesuai. Untuk aitem-aitem yang *favorable*, nilai jawaban bergerak dari 5 untuk jawaban sangat sesuai (SS), 4 untuk jawaban sesuai (S), 3 untuk jawaban netral (N), 2 untuk jawaban tidak sesuai (TS) dan 1 untuk jawaban sangat tidak sesuai (STS).

Sebaliknya untuk aitem-aitem yang *unfavorable* nilai jawaban bergerak dari 1 untuk jawaban sangat sesuai (SS), 2 untuk jawaban sesuai (S), 3 untuk jawaban netral (N), 4 untuk jawaban tidak sesuai (TS) dan 5 untuk jawaban sangat tidak sesuai (STS). Semakin tinggi nilai jawaban yang diberikan remaja menunjukkan remaja semakin siap untuk menikah.

## E. Validitas dan Reliabilitas

### 1. Validitas

Validitas adalah sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu instrumen dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu alat dapat dikatakan mempunyai validitas dan reliabilitas yang tinggi bila alat tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud-dikenakannya pengukuran tersebut (Azwar, 1997). Dalam penelitian ini alat ukur yang digunakan akan diuji validitasnya melalui validitas isi (*Content Validity*). Dinyatakan oleh Azwar (1986) validitas isi adalah untuk mengungkap sejauh mana aitem-aitem tes atau alat ukur tersebut. Sejahter mana suatu alat ukur memiliki validitas isi ditetapkan menurut analisis rasional terhadap isi alat ukur, yang penilainnya didasarkan atas pertimbangan subjektif individual.

Setelah terpenuhinya validitas isi, selanjutnya dilaksanakan uji coba serta diikuti dengan dilakukannya seleksi aitem. Dalam seleksi aitem ini yang dilakukan adalah dengan menggunakan kriteria dalam atau pendekatan *internal consistency*. Caranya yaitu dengan menguji korelasi antara skor aitem dengan skor total. Koefisien korelasi yang tinggi menunjukkan kesesuaian antara fungsi aitem dengan fungsi ukur alat ukur (tes) secara keseluruhan (Azwar, 1986). Dalam penelitian aitem yang digunakan adalah aitem yang memiliki koefisien validitas minimal 0,300 (Azwar, 1995). Teknik korelasi yang digunakan adalah korelasi *product moment* dari Pearson. Koefisien korelasi antara aitem dengan skor total merupakan indeks validitas aitem. Untuk perhitungannya digunakan program komputer SPS 2000 edisi Sutrisno Hadi dan Yuni Pamardiningsih.

## 2. Reliabilitas

Reliabilitas alat ukur adalah menunjukkan sejauh mana pengukur itu dapat memberikan hasil yang relatif tidak berbeda bila dilakukan pengukuran kembali terhadap subjek yang sama (Azwar, 1997). Untuk menguji reliabilitas alat ukur dalam penelitian ini digunakan teknik Alpha. Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan program komputer SPS 2000 edisi Sutrisno Hadi dan Yuni Pamardiningsih.

### F Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis hipotesis hubungan antara Persepsi pada Perceraian Orangtua dengan Kesiapan untuk Menikah pada remaja digunakan teknik analisis korelasi *product moment*. Untuk mengetahui perbedaan Kesiapan untuk Menikah antara laki-laki dan perempuan akan digunakan analisis uji beda. Analisis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program komputer SPS 2000 edisi Sutrisno Hadi dan Yuni Pamardiningsih.